

**KETERAMPILAN MENGAJAR SEBAGAI IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU
DI SD NEGERI SAPA, MINAHASA SELATAN**

Penulis : 1. Karuniahana Kho

khohana4@gmail.com

Penulis 2 : Resly Y. Laihad

advrylaihad@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the importance of mastering teaching skills for teachers and to explore the challenges encountered in their implementation. The research is based on the premise that teaching skills are an essential prerequisite for every teacher in carrying out their professional duties. These skills are not limited to subject mastery but also encompass expertise in knowledge delivery, classroom management, and serving as a role model for students.

The research adopted a qualitative approach using interviews to gather the perspectives of respondents. The findings indicate that the mastery of teaching skills is not uniform among teacher. Some respondent believe that this mastery is highly dependent on an individual teacher's competence and spesific expertise. Furthermore, the study indentified difficulties and obstacles in the learning process, which are partly caused by a lack of skills mastered by some teachers. This was confirmed by informans who stated that not all teacher possess adequate competency.

Overall, study concludes that mastering teaching skills is a crucial factor in determining the effectiveness of the learning process. While there is variation in mastery among teachers, the importance of teacher competence and responsibility as educators remains primary foundation. Therefore, continuous efforts are needed to enhance teacher skills and competencies to overcome various obstacles in the learning process.

Keywords : Teaching skills, teacher competency, teaching difficulties, learning effectiveness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya penguasaan keterampilan mengajar bagi guru dan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Latar belakang penelitian didasarkan pada pandangan bahwa keterampilan mengajar merupakan prasyarat esensial bagi setiap guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Keterampilan ini tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, melainkan juga mencakup keahlian dalam menyampaikan ilmu, mengelola kelas, dan menjadi teladan bagi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara untuk menggali pandangan para responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan mengajar tidak merata di kalangan guru. Sebagian responden berpendapat bahwa penguasaan keterampilan ini sangat bergantung pada kompetensi individual guru dan keahlian yang mereka miliki. Selain itu, temuan juga mengidentifikasi adanya kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya keterampilan yang dikuasai oleh beberapa guru. Hal ini dikonfirmasi oleh responden yang menyatakan bahwa belum semua guru memiliki kompetensi yang memadai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan keterampilan mengajar adalah faktor krusial yang menentukan efektivitas proses pembelajaran. Meskipun terdapat variasi penguasaan di antara guru, pentingnya kompetensi dan tanggung jawab guru sebagai pendidik tetap menjadi landasan utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru guna mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan mengajar, kompetensi guru, kesulitan mengajar, efektivitas pembelajaran.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai anak didik. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan di Indonesia, usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah merupakan tujuan utamanya.

Sejalan dengan itu Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan yang dimaksud adalah secara pelaksanaan, bukan hanya sekolah tetapi guru sebagai pelaksana tugas belajar mengajar harus membekali diri dengan segala keterampilan agar pelaksanaan pembelajaran itu benar-benar dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Belajar mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dengan lingkungan kelas merupakan pengalaman yang didapat dalam proses belajar mengajar yang akan mempengaruhi tingkah laku siswa. Pakar psikologi pendidikan umumnya sepakat bahwa keberhasilan proses belajar mengajar banyak bergantung pada kreativitas guru.² Untuk itu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

¹ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3

² Janse Belandina Non-Serrano, Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi;PAK SD,SMP,SMA, Cetakan I, Bandung: 2008, hlm 55

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pasti akan kita temui masalah yang akan dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Terciptanya proses belajar mengajar dalam kelas akan membuat kita berpendapat bahwa salah satu dampak negatif yang merupakan suatu kesulitan yang sering kita temui dalam proses belajar mengajar adalah rendahnya keterampilan dalam mengembangkan pengajaran dalam mengolah kelas. Sehingga seringkali kita temui dalam proses belajar mengajar beberapa faktor kebosanan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, sikap dari peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pada bagaimana seorang guru dalam mengelola kelas, termasuk di dalamnya adalah menciptakan suasana yang nyaman, penampilan yang menarik dan kreativitas dalam menyampaikan muatan dari materi pelajaran. Hal-hal tersebut merupakan stimulus bagi peserta didik untuk mengembangkan minat belajarnya, sehingga yang terjadi kemudian adalah peserta didik merespon stimulus tersebut dengan sikap yang positif dan respon sikap negatif peserta didik seperti tidak suka, tidak nyaman, tidak menarik, tidak kreatif dan membosankan dapat dihindari.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pasti akan kita temui masalah yang akan dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Terciptanya proses belajar mengajar dalam kelas akan membuat kita berpendapat bahwa salah satu dampak negatif yang merupakan suatu kesulitan yang sering kita temui dalam proses belajar mengajar adalah rendahnya keterampilan dalam mengembangkan pengajaran dalam mengolah kelas. Sehingga seringkali kita temui dalam proses belajar mengajar beberapa faktor kebosanan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, sikap dari peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pada bagaimana seorang guru dalam mengelola kelas, termasuk di dalamnya adalah menciptakan suasana yang nyaman, penampilan yang menarik dan kreativitas dalam menyampaikan muatan dari materi pelajaran. Hal-hal tersebut merupakan stimulus bagi peserta didik untuk mengembangkan minat belajarnya, sehingga yang terjadi kemudian adalah peserta didik merespon stimulus tersebut dengan sikap yang positif dan respon sikap negatif peserta didik seperti tidak suka, tidak nyaman, tidak menarik, tidak kreatif dan membosankan dapat dihindari.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit.³ Disinilah dapat kita lihat bahwa guru sangat berpengaruh bagi tingkat prestasi siswa dalam proses belajar. Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa saja terjadi karena vak yang dipegangnya kurang sesuai, hingga kurang menguasai lebih-lebih kalau kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya.⁴

Demikian halnya dengan apa yang telah ditemui di SD Negeri Sapa, Minahasa Selatan, peneliti melihat masih kurangnya kesiapan guru dalam menciptakan suasana kelas yang

³ Dalyono.M, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 229

⁴ Ibid., hlm. 242

menyenangkan yang membuat siswa bosan saat menerima materi pelajaran sehingga tingkat prestasi siswa disekolah belum sesuai dengan hasil pencapaian yang diharapkan. Memang kenyataan yang terjadi dilapangan masih banyak kesulitan belajar dan masalah yang ditemui dalam proses belajar. Seringkali guru yang kurang kesiapan dalam menyampaikan materi, lebih fokus dalam memberikan catatan-catatan yang ada pada buku panduan atau sumber yang dipakai dengan menyuruh siswa mencatat atau menulis apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga tidak ada aktivitas belajar yang membuat siswa berperan aktif dalam kelas, oleh karena aktivitas mencatat yang bersifat menjiplak atau mengcopy apa yang ada dalam buku panduan.

Oleh karena itu yang menjadi salah satu faktor terpenting sebagai penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan terletak pada seorang guru. Seorang guru haruslah memahami profesinya sebagai pendidik. Guru yang berkualitas memiliki ciri khas tertentu dalam menyiapkan proses pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh guru. Seorang guru haruslah memberikan suatu pengajaran yang menarik yang tidak menyebabkan siswa menjadi pasif dengan menggunakan keterampilan ataupun kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang professional.

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu.⁵

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Kita ketahui bersama bahwa keterampilan mengajar guru akan berpengaruh terhadap perkembangan diri siswa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Artinya, keterampilan mengajar guru akan mempengaruhi pandangan atau kecenderungan siswa dalam belajar. Hal ini bisa dilihat dari sikap siswa dalam kegiatan belajarnya, sebagai respon dari aktivitas guru dalam mengelola kelas. Karena bagaimanapun guru sangat mempengaruhi cara berpikir dan pembentukan sikap siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa, suka tidak suka, merasa nyaman atau tidak nyaman dalam menerima stimulus dari guru dalam belajar.

Secara ideal bahwa jika guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka cara belajar siswa pun akan baik. Begitu pula jika guru memiliki keterampilan mengajar yang kurang, maka cara belajar siswa pun akan kurang/rendah. Pada kenyataannya banyak hal yang janggal yang sering kita temui yaitu guru memiliki keterampilan mengajar yang baik namun cara belajar siswa dalam menerima pelajaran masih kurang/rendah. Sebaliknya guru memiliki keterampilan mengajar kurang/rendah tetapi cara belajar siswa dalam menerima pelajaran sangat tinggi.

⁵ Danim. Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 17

Oleh karena itu guru diwajibkan untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugasnya dengan memiliki keterampilan mengajar, terlebih khusus dilihat dari kompetensi yang merupakan salah satu kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh seorang guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam mengolah dan menguasai kelas termasuk sikap dan perilaku guru di depan siswanya. Dengan demikian proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik itu semua kembali kepada guru yang mampu menguasai kelas dan memiliki keterampilan dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dengan menggunakan metode mengajar yang membuat siswa berperan aktif.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Observasi

Menurut Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Marshall (1995) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi dari interview.⁷

c. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan bertujuan untuk menyusun tinjauan pustaka yang akan dipergunakan dalam memperkuat kerangka berpikir, sehingga dapat menambah dan melengkapi wawasan pengetahuan penulis dengan jalan mengumpulkan, membaca dan mempelajari buku-buku penunjang yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁸

PEMBAHASAN

Pengertian Keterampilan Mengajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”,⁹ sedangkan mengajar adalah “melatih”. Keterampilan mengajar merupakan bentuk keterampilan yang harus diketahui, dikuasai dan senantiasa diterapkan dalam

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Cetakan XI, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm 226

⁷ Satori D'jam'an & Komariah Aan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan III, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm 129

⁸ Masyhuri & Zainuddin, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis & Apukatif, Bandung: Refika Aditama, 2008, hlm. 99

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002

proses belajar mengajar. Karena hal ini tentu saja akan berdampak pada kualitas belajar siswa serta kepercayaan masyarakat terhadap sosok guru dan sekolah serta sistem pendidikan. Oleh karena itu, guru yang baik senantiasa dituntut untuk dapat membuat perencanaan pengajaran dengan baik sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang sesungguhnya

Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah serangkaian keterampilan atau kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki seorang individu setelah dididik dan dilatih melalui pengalaman belajar

Kompetensi adalah serangkaian keterampilan atau kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki seorang individu setelah dididik dan dilatih melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.¹⁰

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.¹¹

Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹²

Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kompetensi Guru

Dalam kenyataan, hingga saat ini, guru kurang mendapat tempat yang proporsional dan profesional, karena mereka lebih banyak diperlakukan sebagai komponen objek dan bukan sebagai subjek insane pendidikan. Oleh karena itu, seharusnya guru memperoleh prioritas sentral dalam pemberdayaan otonomi pedagogisnya dalam mewujudkan kinerja pendidikan.¹³

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara benar dan bertanggung jawab.

Adapun kompetensi guru yang meliputi kompetensi , kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dengan kata lain, keempat kompetensi tersebut merupakan penciri utama profesionalisme guru.

Sebagaimana telah disebutkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara kepada beberapa responden dengan terbuka dan secara acak yang terdiri dari 7 Guru dan 1 Tenaga TU dan 8 peserta didik di SD Negeri Sapa kabupaten Minahasa Selatan

¹⁰ Hutabarat. Oditha & Non-Serrano B. Janse, Pedoman untuk guru PAK SD-SMA dalam melaksanakan Kurikulum baru, Jakarta: Bina Media Informasi, 2006, hlm. 26

¹¹ <http://vhariss.wordpress.com/2011/11/07/kompetensi-guru/>

¹² <http://whyfaqoth.blogspot.com/2019/04/kompetensi-dan-profesionalitas-guru.html>

¹³ Surya Mohamad;Hasim Abdul;Suwarno R. Bambang, Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik, Cetakan I, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, hlm 92-93

1. Pemahaman informan tentang keterampilan mengajar

Ada beberapa pendapat dari 3 responden yang adalah guru dan tenaga tata usaha, bahwa keterampilan mengajar merupakan suatu kemampuan dari guru untuk mengolah kelas dan menyampaikan sesuai dengan materi (3 responden). Menurut responden yang sudah 24 tahun memiliki pengalaman dalam mengajar, seorang guru bukan hanya menguasai materi sesuai dengan panduan buku yang ada tetapi harus memiliki keterampilan termasuk didalamnya strategi (1 responden). Begitupun dengan A. S dan H. M selama 26 tahun mengajar menurutnya dalam mengajar begitu banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Guru bukan hanya berceramah atau monoton tetapi juga harus aktif dalam berinteraksi. Dengan metode yang bervariasi dalam bentuk diskusi, tugas, serta tanya jawab bukan hanya siswa yang berperan aktif tetapi guru juga supaya tujuan mengajar tepat pada sasaran dan dianjurkan untuk memiliki buku panduan dalam pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang telah dikuasai agar keterampilannya dapat ditunjang (2 responden). Seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus memiliki keterampilan mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (2 responden).

2. Apakah seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar?

Seorang guru diharuskan memiliki keterampilan dalam mengajar, bagaimana ia bisa menyampaikan materi kalau tidak memiliki keterampilan misalnya dalam mengolah kelas (4 responden). Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa itu relatif tergantung dengan komitmen yang sudah diucapkan karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik (4 responden).

3. Menurut pemantauan dari responden apakah seorang guru telah melakukan tugas mereka dengan baik sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki?

Tidak semua guru telah menguasai keterampilan mengajar, itu tergantung kepada guru yang telah memiliki kompetensi dan komitmen yang ada. Karena seorang guru juga dilihat dari kepribadian mereka yang harus menjadi contoh bagi peserta didik (6 responden). Menurut S. K dan P. M seorang guru diharuskan menguasai beberapa kompetensi khususnya kompetensi agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan materi yang akan dicapai (2 responden).

4. Bagaimana dengan perkembangan di SD Negeri Sapa apakah guru-guru sudah menguasai kompetensi sesuai dengan keterampilan yang dimiliki?

Ada beberapa tanggapan yang diberikan oleh beberapa informan, bahwa belum semua guru menguasai beberapa kompetensi khususnya kompetensi pedagogic (4 responden). Sebagian besar sudah ada yang menguasai tetapi masih kurang dalam melakukannya karena masih ditemui beberapa guru yang kurang berperan aktif dalam menyampaikan materi misalnya hanya dengan berceramah dan belum menguasai teknologi informasi. Yang pasti kami mengharapkan yang terbaik bagi sekolah ini meskipun masih banyak hambatan yang seringkali ditemui (4 responden).

5. Apa saja yang perlu dilakukan agar seorang guru dapat dikatakan sebagai guru yang profesional dalam menguasai keterampilan mengajar?

Untuk menjadi seorang guru yang profesional diharuskan dapat memiliki beberapa kompetensi sesuai dengan apa yang telah diberlakukan. Seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik. Dengan penguasaan materi yang dikuasai oleh seorang guru maka tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan (8 responden).

6. Dalam melaksanakan pembelajaran apakah guru terbuka dalam mengajar?

Beberapa responden yang terdiri juga dari 8 peserta didik menyatakan bahwa sebagian guru ada yang terbuka namun ada juga yang tidak. Dengan kata lain mereka mengajar sesuai dengan prosedur atau cara kinerja mereka masing-masing (8 responden).

7. Bagaimana cara penyampaian guru dalam memberikan materi?

Dalam menyampaikan materi seorang guru hanya sekedar menjelaskan didepan kelas kemudian hanya disuruh untuk mencatat apa yang ditulis oleh guru (2 responden). Namun ada juga yang hanya menjelaskan kemudian memberikan tugas kepada peserta didik tanpa diberi kesempatan untuk bertanya (3 responden). Dalam kelas seharusnya guru bisa melakukan berbagai macam cara dalam menyampaikan materi agar kami tidak bosan atau jenuh hanya dengan mendengarkan penjelasan guru didepan kelas (3 responden).

8. Kemudian apa yang membuat saudara/ri sulit untuk mengerti?

Seringkali dalam pembelajaran yang membuat kami sulit mengerti ialah cara menjelaskan guru yang seringkali tidak dimengerti dengan cara penyampaian yang begitu cepat (4 responden). Namun adapula yang mengatakan bahwa dengan begitu dapat membuat siswa lebih cepat tangkap tetapi yang menjadi hambatan masih banyak kata-kata dan cara penyampaian yang seharusnya lebih diperjelas lagi namun hanya sekedar menyampaikan tidak memberitahukan arti kata tersebut. Dan seringkali juga karena situasi kelas yang ribut sehingga sulit untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru (4 responden).

9. Manakah yang membuat responden lebih berperan aktif dalam kelas, apakah dengan diskusi kelompok, tanya jawab atau tugas mandiri?

Dengan tanya jawab dapat membuat saya lebih berperan aktif dikelas karena bisa menimbulkan respon dari teman-teman yang lain (1 responden). Namun ada beberapa yang mengatakan lebih kepada diskusi kelompok karena dengan dibuatnya diskusi kita bisa saling berbagi pendapat dengan teman-teman kelompok sehingga dapat menghasilkan berbagai macam pandangan dari masing-masing kelompok (5 responden). Selain itu ada juga pendapat dari informan dimana dengan tugas mandiri bisa membuat kita lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas mandiri. Intinya dapat menciptakan kreativitas berdasarkan cara berpikir dari setiap orang (2 responden).

10. Apakah merasa puas dengan penyampaian materi yang disampaikan guru atau lebih ditingkatkan lagi keterampilan yang mereka miliki?

Cara menyampaikan materi yang disampaikan oleh guru menurut saya cukup puas namun masih perlu ditingkatkan keterampilan mereka dalam menguasai kelas termasuk dalam membuka dan menutup pelajaran agar mudah dimengerti (3 responden). Begitupun dengan pendapat dari informan yang lain bahwa keterampilan guru dalam mengajar perlu ditingkatkan karena kalau hanya begitu-begitu saja dapat menimbulkan kebosanan terhadap kami sehingga kami kurang puas terhadap materi yang disampaikan oleh guru (5 responden).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh dari 16 responden yang terdiri dari 7 Guru dan 1 Tenaga TU dan 8 peserta didik, maka pengumpulan data dari hasil penelitian tersebut dikumpulkan menjadi beberapa indikator yang sudah dirangkum dalam pokok pembahasan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

1. Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru diperlukan beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh masing-masing pribadi. Keterampilan merupakan suatu kemampuan atau keahlian dimana guru bukan hanya sekedar menguasai materi tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar agar pengelolaan kelas dapat berjalan sesuai dengan indikator

yang akan dicapai. Dengan keterampilan yang dimiliki akan begitu banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

2. Menjadi seorang guru itu tidak mudah seperti yang kita pikirkan hanya dengan sekedar menyampaikan materi. Tetapi seorang guru itu diharuskan untuk memiliki dan menguasai keahlian dalam keterampilan mengajar. Bagaimana guru bisa menyampaikan materi kalau tidak bisa mengontrol atau mengolah kelas dengan baik? Setiap guru pasti memiliki komitmen dalam mengajar. Bukan hanya untuk mengajar tetapi juga mendidik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

3. Dalam pola pikir yang demikian, sehingga ada responden yang mengatakan bahwa tidak semua guru telah menguasai keterampilan mengajar karena tergantung kepada guru yang telah memiliki kompetensi sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Seorang guru yang patut dijadikan teladan adalah guru yang berani bertanggung jawab terhadap tugas dan panggilannya dalam mendidik. Oleh sebab itu, seorang guru diharuskan menguasai beberapa kompetensi agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan materi yang akan dicapai.

4. Pada dasarnya berbagai kesulitan dan hambatan yang ada dalam mengajar. Oleh karena itu, yang menjadi kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya keterampilan atau kemampuan yang dikuasai oleh guru. Dari hasil wawancara ada beberapa tanggapan yang diberikan oleh informan, bahwa belum semua guru menguasai beberapa kompetensi. Namun yang diharapkan ialah dapat memberikan yang terbaik dengan cara mengikuti berbagai pelatihan guna untuk meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki oleh seorang guru.

5. Kita ketahui bersama bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional maka diharuskan seorang guru memiliki beberapa kompetensi khususnya . Dengan kompetensi seorang guru dapat mendidik dan mengajar dengan baik sesuai dengan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Seorang guru harus mengerti dan menyenangi dunia pendidikan dan didukung dengan kompetensi-kompetensi yang ada. Sehingga dapat menerapkan prinsip mengajar dengan baik serta mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pendidikan. Seorang guru pun harus mempunyai motivasi kerja yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

6. Seringkali yang membuat peserta didik sulit untuk mengerti yaitu karena kurang terbukanya guru dalam menjelaskan materi. Guru hanya sekedar menjelaskan dan memberikan tugas kepada peserta didik. Dari informan yang ditemui ada beberapa yang mengatakan sebagian terbuka dan ada juga yang tidak. menjadi seorang guru itu seharusnya terbuka terhadap peserta didik agar supaya mereka dapat menerima materi dengan baik dan lebih berperan aktif dalam kelas.

7. Dalam proses belajar mengajar ada kalanya seorang guru harus mengetahui situasi kelas saat itu. Pasti sudah tidak asing untuk kita bawasannya guru kebanyakan menjelaskan dalam kelas. Sebenarnya ada berbagai cara atau strategi yang bisa dilakukan guru untuk menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman. Sebagian yang kita temui kebanyakan hanya dengan menjelaskan saja kemudian memberikan tugas kepada peserta didik tanpa memberikan kesempatan untuk bertanya. Sebenarnya menjadi seorang pendidik itu harus memiliki suatu kemampuan dalam mengolah kelas dimana ia tidak hanya menguasai materi saja tetapi dapat berinteraksi dengan peserta didik.

8. Berkaitan dengan hal tersebut tidak dapat dihindari bawasannya guru yang hanya bersifat monoton saja dalam menjelaskan akan berakibatkan kurangnya pemahaman dari peserta didik. Kebanyakan dengan berceramah sudah pasti ada bahasa dan kata yang belum dipahami.

9. Sebagai seorang guru kita bisa menggunakan berbagai macam cara atau metode dalam menciptakan suasana kelas yang aman dan disenangi oleh peserta didik. Lewat pembagian kelompok diskusi, maka dapat membuat seluruh peserta didik untuk saling berbagi pendapat dan bertukar pikiran. Dengan adanya diskusi seluruh peserta didik dapat mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Namun seringkali karena ditemui beberapa dari mereka lebih banyak bergantung pada anggota kelompok lain, maka guru juga mempunyai cara lain lewat tanya-jawab agar peserta didik lebih berperan aktif dalam setiap pendapat-pendapat dan tanggapan dari teman-teman lainnya. Kebanyakan dalam kemampuan yang dimiliki oleh guru dengan memberikan tanya-jawab, dapat membuat peserta didik bisa lebih mudah untuk mengerti. Adapun dengan diberikan tugas mandiri dapat menimbulkan kreatifitas peserta didik sehingga akan muncul ide-ide baru dari pemikirannya.

10. Dalam setiap proses belajar mengajar pasti kita menemukan tanggapan seperti sebagian merasa puas dan sebagian masih belum puas, itu dikarenakan perlu ditingkatkan keterampilan dalam mengajar terutama dalam menunjang beberapa kompetensi khususnya kompetensi . Oleh karena itu sangat diharapkan seorang guru harus lebih meningkatkan kompetensi yang ia miliki agar supaya dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang aman dan nyaman dan lebih efektif dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif dengan cara pengelolaan yang baik dan menguasai materi sesuai dengan program pengajaran yang jelas dan terarah sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Sehingga menjadi seorang guru haruslah berjiwa sabar dan teladan bagi peserta didiknya, baik dalam berkata maupun bersikap. Karena guru akan menjadi contoh dan teladan yang baik bagi masa depan peserta didik dengan berbudi luhur dan berkepribadian yang baik dan bertanggung jawab.

Implikasi/Refleksi

Pada era globalisasi yang sedang berlangsung saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan semakin maju dan cepat. Peningkatan mutu pendidikan semakin ditingkatkan melalui keterampilan mengajar guru dalam mengembangkan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik khususnya. Dalam unsur pendidikan diharuskan adanya komitmen dari seorang guru dimana seorang pendidik itu harus memiliki kewibawaan yang datang dari dirinya sendiri dalam mencerminkan sikap dan kepribadiannya sebagai seorang guru. Oleh karena itu berhubungan dengan perubahan paradigma pendidikan yang begitu maju saat ini, maka seorang guru dituntut untuk dapat memiliki keterampilan atau kemampuan dalam mengajar. Dengan demikian tugas guru bukan hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik dan melayani sesuai dengan apa yang telah Yesus Kristus lakukan dalam pelayanan-Nya. Guru pun senantiasa dituntut untuk belajar tentang bagaimana mengajar dan mendidik yang baik.

Dari beberapa responden yang diwawancara ketika penulis berada ditempat penelitian, sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam pembahasan diatas, mengatakan bahwa “keterampilan mengajar sebagai implementasi dari kompetensi” berbicara tentang kemampuan atau keahlian seorang guru dalam pendidikan dan proses pembelajaran sebagai perwujudan dalam meningkatkan kompetensi. Tugas seorang guru haruslah sesuai dengan kompetensi yang adalah mendidik bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik tetapi juga untuk melayani dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Penulis mencermati bahwa ketika penulis memasuki lapangan dan melakukan penelitian didapati bahwa keterampilan atau kemampuan yang ditampilkan oleh guru belumlah sesuai dengan yang diharapkan, karena pada saat informan melakukan aktivitas di SD Negeri Sapa, justru mereka belum melakukannya dengan sebaik-baiknya. Pada saat proses pembelajaran

berlangsung, masih kurangnya persiapan mengajar dimana peran mereka lebih monoton dan hanya menjelaskan sesuai dengan buku yang kemudian muncullah kebosanan dari beberapa peserta didik yang mulai tidak nyaman karena suasana kelas yang menjadi ribut sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai dan tidak sesuai dengan kurikulum yang ada. Selain itu nilai-nilai kristiani pun kurang dengan adanya beberapa peserta didik yang mulai tidak sopan dan acuh tak acuh terhadap guru yang sedang menyampaikan materi.

Kalau demikian bagaimanakah dengan keterampilan mengajar yang seharusnya dikuasai oleh guru? Penulis berpikir bahwa seorang guru yang terampil haruslah memiliki landasan kompetensi yang sangat kuat, dikarenakan kompetensi merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak yang perlu dikuasai guru. Kompetensi ini mengharuskan seorang guru untuk memiliki jiwa pendidik dimana nilai-nilai pendidikan telah menjadi bagian dari perilaku dirinya lewat menanamkan nilai-nilai kristiani dan aspek pendidikan guna untuk membawa peserta didik lebih mengenal akan jati diri masing-masing.

Dengan dasar pemikiran yang seperti ini, seorang guru tentunya sadar akan tugas dan tanggung jawab mereka disekolah tidaklah mudah karena memiliki tantangan tersendiri. Karena seorang guru merupakan figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Tentu saja untuk mencapai keterampilan mengajar dalam mewujudkan kompetensi guru, hendaklah seorang guru menciptakan hubungan yang baik dalam proses belajar mengajar, agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa guru yang berkompeten ialah guru yang memiliki keterampilan dalam mengajar sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Karena yang diharapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ialah hadirnya generasi muda yang juga memiliki kompetensi.

PENUTUP

Kesimpulan

Keterampilan mengajar guru dalam hal ini berbicara tentang kemampuan serta keahlian seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran. Meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan memiliki keterampilan mengajar merupakan tugas dan tanggung jawab guru karena guru dengan kegiatan mengajarnya adalah mendidik dan membimbing peserta didik agar aktivitas belajar mengajar berjalan dengan optimal. Namun seringkali masih ada yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang datang bukan hanya dari luar tetapi juga dalam diri sendiri. Dimana kita ketahui bahwa masih kurangnya dukungan dari berbagai pihak yang ada baik di sekolah, di masyarakat serta pemerintah. Begitu pula yang ada dalam diri sendiri, dimana masih kurangnya kesadaran sebagai seorang pendidik bukan hanya mendidik tetapi melayani dan menjadi contoh baik dilingkungan sekolah, masyarakat maupun di rumah. Meningkatkan kualitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tanggung jawab guru, karena guru dengan kegiatan mengajarnya adalah membimbing aktivitas belajar siswa secara optimal.

Ada baiknya seorang guru melakukan berbagai upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan memiliki keterampilan dalam mengajar yang sesuai dengan kompetensi yang dikuasai khususnya kompetensi pedagogik. Guru yang berkompeten merupakan guru yang terampil dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik yang mengajar bidang ajar sesuai dengan keahlian atau kemampuan akademik yang dimiliki olehnya. Untuk mewujudkan apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar, maka guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar seperti: keterampilan memberi penguatan,

keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi variasi, dan keterampilan mengelola kelas. Dengan demikian keterampilan mengajar tersebut harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Saran

Bagi Sekolah

- Bagi guru sekalipun masih kurang kemampuannya dalam pengetahuan akademik dan keahlian dibidang ajar masing-masing, seharusnya guru terus belajar serta banyak mengikuti mengikuti pelatihan ataupun seminar.
- Kesadaran diri dari seluruh komponen untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik serta meminimalkan adanya jam kosong bagi peserta didik. Sehingga tidak ada kesia-siaan waktu yang terbuang percuma dengan diberikan bimbingan atau pengajaran.
- Sekolah harus memperhatikan perkembangan pendidikan yang ada di sekolah dengan menerapkan nilai-nilai kristiani yang dapat menumbuh kembangkan jati diri peserta didik juga kemampuan guru dalam bidang ajarnya masing-masing dan menyiapkan sarana dan prasarana dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Bagi Masyarakat

Dalam kehidupan kita tentunya tidak lepas dengan hidup bermasyarakat. Sebagai masyarakat yang ada tentunya kita dapat menunjang dan mendukung akan segala kegiatan yang dilakukan sekolah dengan ikut serta mensukseskan perkembangan sekolah lewat sosialisasi terhadap lingkungan yang ada disekitar sebagai dengan nilai-nilai kristiani yang telah ditanamkan.

Bagi Pemerintah

Sebagai pemerintah yang ada dimana sekolah merupakan tanggung jawab dari pemerintah dalam hal mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Oleh karena itu pemerintah harus lebih berperan aktif dalam merespon panggilan mereka guna untuk kebaikan bersama dalam memperhatikan segala aspek sarana dan prasarana yang dibutuhkan terlebih menghadirkan guru-guru yang berkompeten memiliki keterampilan yang baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono.M, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
Danim. Sudarwan, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru, Bandung: Alfabeta, 2010
Homrighausen E.G & I.H. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen, Cetakan XXII, Jakarta: Gunung Mulia, 2009
<http://vhariss.wordpress.com/2011/11/07/kompetensi-guru/>
<http://whyfaqoth.blogspot.com/2019/04/kompetensi-dan-profesionalitas-guru.html>
Hutabarat. Oditha & Non-Serrano B. Janse, Pedoman untuk guru PAK SD-SMA dalam melaksanakan Kurikulum baru, Jakarta: Bina Media Informasi, 2006
Janse Blandina Non-Serrano, Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi;PAK SD,SMP,SMA, Cetakan I, Bandung: 2008
Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002

Masyhuri & Zainuddin, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis & Apukatif”, Bandung: Refika Aditama, 2008

Nainggolan. M. John, Strategi Pendidikan Agama Kristen, Bandung: Generasi Info Media, 2008

Satori D’jam’an & Komariah Aan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan III, Bandung: Alfabeta, 2011

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Cetakan XI, Bandung: Alfabeta, 2010

Surya Mohamad;Hasim Abdul;Suwarno R. Bambang, Landasan Pendidikan Menjadi Guru Yang Baik, Cetakan I, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010

Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3